

**PENGARUH KREDIT INVESTASI DAN KREDIT MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK**

¹ Sutardjo Tui

²Kapriani

STIE YPUP Makassar

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kredit investasi dan kredit modal kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kredit investasi dan kredit modal kerja pada PT. Bank BNI pada periode 2015 s.d 2019. penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder, data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinaritas, heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan uji F atau uji simultan kredit investasi dan kredit Modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap propabilitas artinya kedua variabel ini dapat meningkatkan propabilitas.

kata Kunci : Kredit investasi, kredit modal kerja dan Profitabilitas Perusahaan

PENDAHULUAN

Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang memiliki banyak risiko yang dapat berpengaruh pada akas dan kelangsungan usaha bank sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama kredit yang digolongkan bermasalah. Dengan terjadinya kredit bermasalah akan sangat mempengaruhi pada kinerja perbankan, oleh sebab itu pemberian kredit baik kredit investasi maupun kredit modal kerja saat ini sangat menentukan baik buruknya kinerja bank, pemberian kredit yang tidak berhati-hati menimbulkan kredit bermasalah, yang berakibat pada penurunan pendapatan bank, dilain pihak apabila bank tidak meningkatkan realisasi dalam hal pemberian kredit, baik kredit investasi maupun kredit modal kerja tidak akan meningkatkan pendapatan bank. Fenomena ini harus disikapi dengan baik oleh pihak perbankan, perlu analisis yang akurat dalam pemberian kredit termasuk analisis pemberian disektor mana bank memberikan kredit, apakah mengutamakan pemberian kredit investasi atau kredit modal kerja.

Dengan terjadinya bermasalah akan sangat mempengaruhi kinerja bank, oleh sebab itu pemberian kredit baik kredit investasi dan kredit modal kerja saat ini sangat menentukan baik buruknya kinerja bank.

Pada dasarnya semua kredit yang diberikan oleh bank berpotensi untuk macet, baik kredit investasi maupun kredit modal kerja yang disalurkan oleh bank. Persoalannya

ialah faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga suatu kredit itu menjadi macet dan bagaimana menangani kredit macet tersebut sehingga diperoleh hasil yang maksimal dengan meminimumkan kerugian bank.

Berdasarkan hasil laporan dari tim pengembang manajemen operasional di lapangan dan menurut tinjauan empiris peneliti disebabkan oleh adanya 5 faktor yang lazim disebut penerapan 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition* yang secara bersama-sama belum terimplementasikan dengan baik dalam pengaplikasiannya di dalam memberikan kredit kepada calon debitur.

Pertimbangan *character* sangat diperlukan untuk mengetahui watak, moral dan tanggung jawab dari debitur dalam memanfaatkan dan menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan tingkat pengembaliannya.

Capacity dari debitur juga menjadi suatu perhatian yang harus dicermati oleh pihak kreditur di dalam memberikan pinjaman kepada debitur sesuai dengan kapasitas kelayakan kredit yang dibutuhkan menurut tingkat kegiatan usaha yang dimilikinya, agar tingkat pengembalian dapat diprediksikan tidak mengalami kendala atau hambatan. Secara substansi, pihak bank khususnya kreditur seyogyanya dapat memberikan penilaian terhadap nasabah yang memberikan *capital* atau modal disesuaikan berdasarkan kebutuhan kredit yang dapat dipinjamkan dan nilai modal usaha yang diberikan sesuai dengan tingkat pengembaliannya.

Collateral merupakan bentuk penguat di dalam memberikan suatu jaminan atas pinjaman kepada debitur sesuai dengan tingkat kepemilikan agunan yang dimiliki oleh debitur di dalam melakukan pinjaman, baik agunan tersebut sebagai jaminan pemberian modal maupun agunan sebagai pengembalian modal atas kerugian yang dialami oleh debitur.

Selain yang telah disebutkan di atas, juga perlu dipertimbangkan mengenai *condition* yang memberikan berbagai ketidakpastian atas berbagai kegiatan perkreditan bank. Kondisi yang dimaksud yaitu kondisi sewaktu-waktu suatu daerah mengalami kondisi yang tidak kondusif menyebabkan terjadinya penjarahan nilai aset-aset kredit, nuansa politik yang tidak stabil, terjadinya krisis ekonomi yang sewaktu-waktu dan tingkat kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi mekanisme global ekonomi perbankan.

Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang belum disosialisasikan dengan baik oleh pihak pemberi kredit (kreditur) kepada pihak debitur yang sewaktu-waktu dapat menjadi penyebab terjadinya kredit macet. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*) dan macet (*loss*).

Peningkatan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* yang dialami perbankan nasional mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Dengan meningkatnya kredit bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh.

Mengingat jumlah *Non Performing Loan (NPL)* yang cukup besar bagi perbankan merupakan beban berat yang mempunyai dampak langsung pada aspek rentabilitas,

solvabilitas, dan permodalan bank, permodalan bank yang tercermin menurunnya kinerja bank akibat dari kualitas kredit yang kurang baik, memaksa bank untuk membentuk cadangan penghapusan kredit yang lebih besar. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berbagai dampak yang merugikan tersebut, pada akhirnya menjadi faktor penghambat bagi bank dalam rangka pengembangan usahanya. Dalam skala nasional, penurunan pemberian kredit perbankan akan membawa dampak merugikan pada iklim dan kesempatan investasi, yang pada akhirnya akan membawa pengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional, disamping itu perbankan juga harus memperhatikan tingkat likuiditasnya dimana konsep likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian prospektif mengenai peran perbankan dalam memberikan kredit dan data-data mengenai kredit investasi dan modal kerja maka penulis memberi judul: Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit modal kerja Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kredit investasi dan kredit modal kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk..

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Waktu dan Tempat

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kredit investasi dan kredit modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pelaksanaan penelitian yang akan memakan waktu selama 2 bulan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder . Sumber data sekunder adalah Laporan Keuangan yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sampel dan Sampel

jumlah kredit investasi dan kredit modal kerja pada PT. Bank BNI pada periode 2015 sd 2019.

Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Pengujian normalitas pada model regresi tidak perlu melakukan pengujian normalitas pada semua variabel yang diamati, pengujian normalitas cukup pada residual model regresi saja (Algifari, 2015). Cara untuk mengetahui normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data normal Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi maka akan mengakibatkan interpretasi dan koefisien regresi pada model regresi tidak dapat diestimasi (Algifari, 2015). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF) nilai tolerance yang besarnya > 0,1 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Sujarweni, 2015).

Heteroskedastisitas (Scatterplots)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
α	= Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= Kredit Investasi
X2	= Kredit modal kerja
ε	= Standar error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Selanjutnya menurut Ghozali (2011) kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik f

Uji statistik f bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai sig. < 0,05 pada output ANOVA maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai sig. < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kredit investasi terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya kredit investasi belum maksimal mempengaruhi profitabilitas.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan memperoleh dana melalui kredit investasi yang diberikan bank. Kredit investasi ini digunakan untuk penambahan aktiva berupa cetakan dan penambahan bahan baku sesuai kebutuhan masing-masing perusahaan. Kredit investasi yang diambil oleh setiap perusahaan dapat dilihat pada neraca setiap perusahaan di mana setiap tahunnya terdapat perkiraan utang jangka panjang yang merupakan kredit investasi bagi perusahaan tersebut. Dengan adanya kredit investasi ini perusahaan bermaksud nantinya dapat menambah persediaan barang untuk dijual dan akan meningkatkan terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang (kredit investasi) dengan seluruh aktiva.

Berdasarkan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan

uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yaitu mewajibkan pihak peminjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Investasi atau pinjaman investasi merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk terus membantu tingkat perekonomian masyarakat Indonesia agar bisa semakin baik. Jika kondisi ekonomi negara membaik maka seharusnya kondisi ekonomi masyarakatnya juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk itulah ada banyak sekali program yang kemudian dilahirkan oleh pemerintah agar bisa disalurkan langsung kepada semua lapisan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini pemerintah Indonesia bekerja sama langsung dengan berbagai bank yang ada di negara kita. Biasanya kerja sama dengan bank ini dalam bentuk penyaluran kredit.

Kredit investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan keberadaannya bagi perusahaan, karena dengan adanya kredit investasi dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menyediakan dana dengan jumlah yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas perusahaan

Suyatno (1999:11), kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Selanjutnya Praptomo dan Anwari (1980:9) mengatakan bahwa kredit adalah meminjam uang dari bank untuk keperluan dalam jangka waktu tertentu dan membayar kembali dalam jangka waktu tertentu itu dilewati.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita,2017, yang menyatakan bahwa kredit investasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh kredit modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin baik penyalurab kredit modal kerja maka akan meningkatkan profitabilitas.

Pertumbuhan kredit modal kerja (KMK) mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 21%, dari tahun sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan hanykrea 12% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 16% dan menurun lagi pada tahun 2019 sebesar 3%. Hal ini dapat diartikan bahwa fluktuasi modal kerja dari tahun 2015 sampai 2019 berfluktuasi tinggi.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan sehari- hari. Dengan kata lain, modal kerja adalah gambaran tentang keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Efektifitas modal kerja dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja yang dikenal dengan Working Capital Turnover (WCT), Riyanto (2008:335). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil Working Capital Turnover (WCT) sebagai parameter. Working Capital Turnover (WCT), menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. WCT sering digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan suatu

perusahaan. Working capital turnover yang tinggi mencerminkan adanya kecukupan modal kerja sekaligus memungkinkan bagi perusahaan beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Memproyeksi pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja baru akan terlihat pada kuartal III/2020. Direktur Bisnis Korporasi BNI Benny Yoslim menilai penyaluran kredit modal kerja menjadi yang paling awal terdampak pandemi Covid-19. Pasalnya, industri manufaktur dan jasa langsung terpukul ketika pembatasan sosial skala besar (PSBB) dilakukan.

Kondisi tersebut berbeda dengan kredit investasi yang cenderung masih bertumbuh karena sejumlah daerah ada yang tidak menerapkan PSBB. Hanya saja, kredit investasi di kota-kota besar jelas terhenti. BNI pun memproyeksikan kredit modal kerja akan tumbuh stagnan hingga akhir tahun ini dengan kemungkinan pertumbuhan akan berada di bawah 5%. Meskipun pada kuartal III/2020, BNI mulai menggenjot penyaluran kredit dari program pemulihan ekonomi nasional. Emiten bersandi BBNi ini mendapatkan Rp5 triliun dari total penempatan dana Rp30 triliun untuk Bank BUMN. "Kami prioritaskan ke kredit modal kerja, kami mulai salurkan awal Juli 2020, makanya data Mei 2020 penyaluran kredit modal ke cara industri rendah. Karena kami baru salurkan Juli 2020, kemungkinan dampaknya baru terlihat setelah itu," katanya kepada Bisnis, belum lama ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kredit investasi, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena kredit investasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi.
2. Kredit modal kerja berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena kredit modal kerja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. yang tinggi mencerminkan adanya kecukupan modal kerja sekaligus memungkinkan bagi perusahaan beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan
3. Berdasarkan hasil uji statistic F atau uji simulran kredit investasi dan kredit kodal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prohitabilitas artinya kedua variabel ini dapat meningkatkan proafitsbiltas.

Saran

1. Kredit investasi disarankan agar menganalisis kredit investasi pada perusahaan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan klasifikasi pada nilai ekspor yang digunakan sebagai variabel independen sehingga dapat diketahui jenis ekspor yang berpengaruh pada kredit modal kerja. Karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel nilai ekspor keseluruhan. Sehingga tidak terlihat dengan jelas pengaruhnya terhadap kredit modal kerja.
3. Perbankan perlu meningkatkan perannya sebagai penengah dengan memberikan fasilitas dan memberikan tingkat suku bunga yang dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dan meminjam dana. Menyesuaikan dengan kondisi perekonomian untuk melihat peluang terbesar dalam optimalisasi penyaluran kredit untuk masyarakat dan memfokuskan pada segmentasi pasar (target industri) misalnya fokus kepada industri lokal yang tidak berorientasi ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

PBI no.7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Tgl.20-01-2015.

Ikatan Bankir Indonesia, Mengelola Kredit Secara Sehat, Modul Sertifikasi Bidang Kredit Tingkat I Untuk Kredit Officer, PT.Gramedia Pustaka Utama , Jakarta, September 2014.

Arikunto Suharsini, 1996. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta

Badruzaman, M.D. 1991. Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit, PT Binarupa Aksara, Jakarta.

Clarke, S. Peter, 1989. Managing Problems Loans, Seattle, Richard D. Irwin Inc.

Downes, Jhon, dan Goodman, Jordan., Elliot. 1996. Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Hadiwidjaja,H. dan R.A. Rivai Wirasamita. 1991. Analisis Kredit (Dilengkapi Telaah Kasus), Pionir Jaya, bandung.

Hale, H.R., 1989. Implementasi Kebijakan Perbankan dan Keuangan. Penerbit Prenada, Surabaya.

Hasibuan, Malayu, S.P. 2002. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara. Jakarta.

Hempel G.H, Coleman A. B, and Simonson D. G, 1990. Bank Management : Text and Cases, John Wiley & Sons Inc., New York.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

- Jusuf, J. 1996. Analisis Kredit untuk Account Officer, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mahmoeddin, As. 1994. Seratus Penyebab Kredit Macet, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Muchdarsyah, S. 1993. Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit. Bumi Aksara, Jakarta
- Muljono, T. Pudjo. 2003. Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial, BPFE, Yogyakarta.
- Pengembangan Perbankan, Kredit Macet. Edisi Mei – Juni 1994 No. 147, Jakarta.
- Praptomo, Mulyo dan Anwari, Achmad. 1980. Kredit Modal Kerja Permanen Untuk Kemajuan Usaha Anda. Balai Aksara. Jakarta.
- Sartono, Agus. 1994. Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1995. Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit. Edisi pertama. Cetakan Kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Stoner, James A.F. 1986, Manajemen, Edisi Keua, Terjemahan: Antariksa, dkk, Erlangga, Jakarta.
- Sugiono. 1996. Statistika untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung.
- Supramono. Gatot. 1996. Perbankan dan Masalah Kredit : Suatu Tinjauan Yuridis. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Djambatan. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif. 1998. Jakarta : Direksi Bank Indonesia
- Sutojo, Siswanto. 1997. Menangani Kredit Macet: Konsep, Teknik, dan Kasus, Gramedia – Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Suyatno, Thomas. 1999. Dasar-Dasar Perkreditan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 1995. Manajemen Keuangan. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tjoekam, Moh. 1999. Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. 1998. Jakarta : Grafika.

Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustin dan Ni Nyoman Abundanti³ (2018) Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 2018: 6212 – 6238 ISSN: 2302-8912

I Ketut Mustanda, 2016, Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, (Jurnal Vol 5 N0. 5, 2016 EISSN : 2302-8912)

Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 293 - 324 ISSN: 2302-8912

Dwi Indah Putrianingsih* Arief Yulianto, (2016) Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas (Management Analysis Journal 5 (2) (2016) ISSN 2252-6552

Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustin dan Ni Nyoman Abundanti³ (2018) Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 2018: 6212 – 6238 ISSN: 2302-8912